

**KESESUAIAN TUJUAN DAN MATERI PEMBELAJARAN PADA RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SASTRA KELAS XII SMK BATIK 2 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

INMA LUTHVIANA KHUSNA

A310130183

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

**KESESUAIAN RUMUSAN MATERI DAN TUJUAN PADA RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SASTRA KELAS XII SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Diajukan Oleh :

Inma Luthviana Khusna

A310 130 183

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Juli 2018



Drs. Joko Santosa, M. Ag.

NIDN. 0618085701

HALAMAN PENGESAHAN

**KESESUAIAN TUJUAN DAN MATERI PEMBELAJARAN PADA RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SASTRA KELAS XII SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Oleh :

INMA LUTHVIANA KHUSNA

A310130171

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 30 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs.Djoko Santosa,M.Ag

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs.Adyana Sunanda,M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs.Zainal Arifin,M.Hum

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

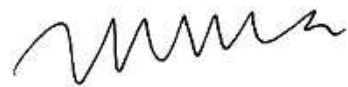
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 6 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Inma Luthviana Khusna

NIM A310130183

KESESUAIAN TUJUAN DAN MATERI PEMBELAJARAN PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA KELAS XII SMK BATIK 2 SURAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara rumusan materi dan rumusan tujuan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap implementasinya dikelas. Data yang digunakan peneliti adalah hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas XII AK 1 SMK Batik 2 Surakarta dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, simak catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) analisis penyusunan rumusan tujuan rumusan dan materi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) kesesuaian antara rumusan tujuan dan rumusan materi, 3) kesesuaian kegiatan pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terhadap implementasinya.

Kata kunci: Pembelajaran Sastra, Tujuan, Materi

ABSTRACT

This study aims to describe the suitability between the material formulation and the objective formula contained in the learning implementation plan and the suitability of the learning implementation contained in the lesson plan for implementation in the classroom. The data used by researcher is the result of observation of the implementation of learning in grade twelve Accounting 1 SMK Batik 2 Surakarta and learning implementation plan. Technique collecting data this study is observation techniques, notes, and documentation. analysis technique used in this research use qualitative descriptive technique. The result of this Research data is 1) analysis of formulation of objectives of formulation and material in learning implementation plan, 2) conformity between objective formulation and material formulation, 3) conformity learning activities stamped on implementation plan learning to its implementation.

Keywords: Learning Literary, Objectives, Materials

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya harus mempunyai sebuah perencanaan dalam kegiatan tersebut. Meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, serta langkah-langkah dalam kegiatan dalam kegiatan belajar

mengajar semua hal itu biasanya terangkum dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak yang harus dibuat agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan.

Pembelajaran sastra diharapkan dapat membentuk manusia memiliki budi pekerti yang luhur serta iman dan taqwa selain tujuan-tujuan lainnya seperti pemeliharaan rasa estetika, jiwa sosial, karakter, dan akhirnya memanusiakan manusia. Untuk itulah pembelajaran sastra memerlukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti tersebut. Menurut Rudy dalam Aminudin (1990:30) sastra telah diperlakukan secara “kurang adil” di seluruh jenjang pendidikan. Kenyataan ini terjadi karena munculnya asumsi bahwa sastra hanya merupakan pelajaran untuk kesenangan, bahwa sastra tidak berpotensi mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Pengajaran sastra akan bermakna bila diajarkan berdampingan dengan pengajaran bahasa (Widdowson dalam Supriyadi, 2006). Sikap yang kurang apresiatif muncul dari siswa dan guru, sehingga pengajaran sastra terabaikan.

Menurut Herfanda (2007:4) secara garis besar tujuan pembelajaran sastra dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, tujuan ideal yang bersifat jangka panjang untuk membentuk karakter siswa. Kedua, tujuan praktis yang bersifat jangka pendek sesuai dengan yang tertera pada kurikulum. Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan karya sastra berangkat dari kenyataan sehingga lahirlah paradigma bahwa sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan, baik bobotnya maupun susunannya; menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati: kehidupan emosi, kehidupan budi, individu maupun sosial, serta dunia yang sarat objek.(Diambil dari Jurnal Cakrawala Pendidikan oleh Suryaman, 2010).

Penelitian ini membahas analisis cara perumusan dan kesesuaian rumusan tujuan dan materi pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sesuai dalam konteks ini yaitu bagaimana materi ajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Baker (1971) yang dikutip dari Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) bahwa tujuan pembelajaran yang baik adalah mengandung unsur *Audience* artinya sasaran sebagai pembelajar yang perlu dijelaskan secara spesifik agar jelas untuk siapa tujuan tersebut

diberikan, *Behaviour* adalah perilaku spesifik yang diharapkan dilakukan atau dimunculkan siswa setelah pembelajaran berlangsung, *Conditioning* yaitu keadaan siswa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas pembelajaran, serta persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan tercapai, *Degree* adalah batas minimal tingkat keberhasilan terendah yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan, biasanya unsur *Conditioning* (C) berada diawal kalimat tujuan, baru diikuti unsur yang lain. Bahan ajar/ materi ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan ajar yaitu bahan harus sesuai dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, berbentuk garis besarnya saja tidak secara terperinci, harus serasi dengan urutan tujuan pembelajaran, dan memperhatikan kontinuitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Ismawati, 2011: 10) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis dan lisan dari pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan atas pertimbangan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktivitas para pelaku yang terlibat di dalamnya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan di kelas XII AK 1 SMK Batik 2 Surakarta dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMK Batik 2 Surakarta. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa dokumentasi seperti hasil belajar siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan silabus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, simak, catat dan dokumentasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memang sengaja dipersiapkan untuk penelitian ini. Metode simak yaitu digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak rumusan materi dan tujuan yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode simak didukung oleh teknik catat yaitu dengan mencatat data- data yang dianggap memiliki hubungan yang memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian (Mahsun, 2013: 93). Peneliti melakukan analisis terhadap rumusan tujuan dan materi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk selanjutnya dicek sesuai tidaknya dengan pelaksanaan pembelajaran sastra yang dilaksanakan di kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. Menurut Hamidi (2004: 72), dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi yang digunakan berupa RPP untuk mengetahui materi dan tujuan pembelajaran dan nilai siswa untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Ketentuan pada Rumusan Tujuan Pembelajaran

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) dalam perumusan tujuan haruslah memiliki ketentuan yakni (1) *Learner Oriented*, (2) *Operational*, (3) Formula ABCD (*Audience, Behaviour, Conditioning, Degree*).

- 1) *Learner Oriented*, yaitu berpatokan kepada perilaku siswa bukan perilaku guru. Sehingga dalam perumusannya kata- kata siswa secara eksplisit harus dituliskan. Selain itu, perilaku yang diukur harus mungkin dapat dilakukan oleh siswa bukan perilaku yang tidak mungkin dilakukan oleh siswa. Berikut adalah learner oriented yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 1

- a) Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik dapat mengungkap unsur intrinsik dan ekstrinsik prosa/ puisi
- b) Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan makna konotatif yang berbentuk ungkapan, pepatah, peribahasa, atau majas

Pertemuan 2

- a) Setelah salah satu anggota membacakan teks, peserta didik (kelompok lain) dapat mengomentari hasil bacaan kelompok tersebut dan dapat menentukan jenis teks yang telah dibacakan oleh masing- masing kelompok
- b) Setelah proses diskusi, peserta didik dapat menentukan unsur instrinsik dan ekstrinsik, makna konotatif, dan pesan yang tersirat pada teks yang telah dibacakan
- c) Setelah proses diskusi, peserta didik dapat membuat catatan hasil diskusi

Pertemuan 3

- a) Setelah membuat catatan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, masing- masing kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- b) Setelah menganalisis jenis, unsur, makna denotatif, dan pesan teks ilmiah/ karya sastra yang telah dibacakan, peserta didik dapat mengasosiasikan teks tersebut dengan kehidupan nyata secara tertulis.

Pertemuan 4

- a) Setelah menyimak pembacaan teks ilmiah, peserta didik dapat mengomentari keterbacaan teks.
- b) Setelah menyimak penjelasan guru mengenai prosa faktual/ ilmiah, ciri- ciri dan jenisnya, peserta didik dapat menganalisis jenis teks yang telah dibacakan berdasarkan ciri- ciri teks tersebut secara tertulis.

Pertemuan 5

- a) Setelah diperdengarkan penggalan prosa fiksi, peserta didik dapat meramalkan kelanjutan cerita yang disimak secara lisan.
- b) Setelah menyimak cerita yang dibacakan guru secara keseluruhan, peserta didik dapat menceritakan kembali secara utuh dengan bahasa sendiri secara tertulis

Pertemuan 6

- a) Setelah masing- masing kelompok menyampaikan hasil apresiasinya, kelompok lain dapat mengomentari hasil apresiasi tersebut.
- b) Setelah dibacakan karya sastra, peserta didik dapat mengasosiasikan karya tersebut dengan konteks kehidupan sehari- hari.

2. *Operational*, yaitu rumusan tujuan harus dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Pertemuan 1, 2, 3

**Per
tem
uan
4,
5, 6**

No	Tujuan Pembelajaran	KKO
1	Memperlihatkan reaksi kinetik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat) terhadap pembacaan puisi/ prosa, fiksi/ prosa ilmiah sederhana yang diperdengarkan	Menunjukkan
2	Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap konteks pembacaan puisi/ prosa fiksi/ prosa faktual/ ilmiah sederhana yang didengar	Menunjukkan
3	Menjelaskan makna konotatif yang berbentuk	Menjelaskan
No	Tujuan Pembelajaran	KKO
	dibacakan	
4	Mengemukakan pesan yang tersirat dari puisi/ prosa fiksi/prosa ilmiah sederhana yang dibacakan	Mengemukakan tidak terdapat pada kata kerja operasional, dapat diubah menjadi menunjukkan
5	Mengungkapkan unsur instrinsik prosa fiksi (tokoh, penokohan, latar, plot, tema)/ prosa faktual (tujuan, masalah, metode pemecahan masalah, penyimpulan), dan atau hakikat puisi (tema, nada, rasa, amanat).	Kata mengungkapkan disini tidak termasuk kata kerja operasional. Mungkin dapat diubah menjadi menyebutkan

1 3) F	Peserta didik dapat mengomentari teks sastra/ ilmiah sederhana yang telah dibacakan.	Mengomentari
2 o r m u	Menjelaskan makna idiomatik yang terkandung dalam teks sastra (cerpen, puisi, novel) seperti pepatah, peribahasa, serta majas	Menjelaskan
3 l a	Menjelaskan pesan yang tersirat dari teks tersebut	Menjelaskan
4 A B C D	Mengungkapkan unsur instrinsik dan ekstrinsik (identitas pengarang, nama; karya utama, dll) dari karya sastra yang telah dibacakan	Kata mengungkapkan disini tidak termasuk kata kerja operasional. Mungkin dapat diubah menjadi menyebutkan
5 (A	Menceritakan kembali isi cerita yang telah dibahasakan dengan kalimat sendiri	Menceritakan
6 u d i	Meramalkan kelanjutan cerita yang telah selesai dibacakan dengan baik	Meramalkan
7 e n c e ,	Mengidentifikasi makna dan pesan yang tersirat dari pilihan kata dalam teks sastra yang dibacakan	Mengidentifikasi tidak termasuk kata kerja operasional dan dapat diubah menjadi menganalisis.
8 B e	Mengaitkan istilah dalam teks sastra yang dibacakan dengan kehidupan sehari-hari	Mengaitkan
9 h a	Menyatakan tanggapan terhadap isi dan cara penyajian karya yang telah dibaca.	Menyatakan

v

iour, Conditioning, Degree). Rumusan tujuan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini sudah sesuai dengan ketentuan penyusunan tujuan pembelajaran. Analisis mengenai perumusan tujuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan dipaparkan dalam penjelasan berikut.

- a) *Audience* dalam konteks pembelajaran yang dimaksud adalah siswa kelas XII AK1 SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 37 siswa.
- b) *Behaviour* adalah perilaku spesifik yang diharapkan dilakukan atau dimunculkan siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Pertemuan 1

“Setelah menyimak beberapa teks yang dibacakan, siswa dapat *menentukan jenis teks*”.

Maka, behaviornya adalah menentukan, yakni menentukan jenis teks.

Pertemuan 2

“Setelah siswa berdiskusi, siswa dapat menentukan unsur instrinsik-ekstrinsik, makna konotatif, dan pesan tersirat pada teks yang telah dibaca.

Maka, behaviornya adalah menentukan, yakni menentukan unsur instrinsik-ekstrinsik, makna konotatif, dan pesan tersirat

Pertemuan 3

“Setelah masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi, siswa dapat mengomentari sehingga timbul sikap kritis”.

Maka, behaviornya adalah mengomentari, yakni siswa berani untuk mengomentari hasil diskusi.

Pertemuan 4

“Setelah mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian, jenis, dan ciri- ciri dari prosa faktual dan ilmiah, siswa dapat menganalisis jenis teks yang dibaca.”

Maka, behaviornya adalah menganalisis, yakni menganalisis jenis teks yang dibaca

Pertemuan 5

“Setelah mendengar penggalan prosa fiksi, siswa dapat meramalkan kelanjutan cerita yang telah dibacakan”

Maka, behaviornya adalah meramalkan, yakni meramalkan kelanjutan cerita.

Pertemuan 6

“Setelah menyimak teks karya sastra, siswa dapat mengasosiasikan karya sastra tersebut dengan konteks kehidupan nyata”

Maka, behaviornya adalah mengasosiasikan, yakni mengasosiasikan karya sastra tersebut dengan konteks kehidupan nyata

- c) *Conditioning* yaitu keadaan siswa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas pembelajaran, serta persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan tercapai.

Pertemuan 1

“Setelah menyimak beberapa teks yang dibacakan, siswa dapat menentukan jenis teks”.

Maka, *conditioning*nya adalah menyimak, karena menyimak merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai yakni siswa dapat menentukan jenis teks.

Pertemuan 2

“Setelah siswa berdiskusi, siswa dapat menentukan unsur instrinsik-ekstrinsik, makna konotatif, dan pesan tersirat pada teks yang telah dibaca.

Maka, *conditioning*nya adalah berdiskusi karena berdiskusi merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai yakni siswa dapat menentukan unsur instrinsik- ekstrinsik, makna konotatif, dan pesan tersirat pada teks yang telah dibaca.

Pertemuan 3

“Setelah masing- masing anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi, siswa dapat mengomentari sehingga timbul sikap kritis”.

Maka, *conditioning*nya adalah menyampaikan karena menyampaikan hasil diskusi merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai yakni siswa dapat mengomentari hasil diskusi yang disampaikan

Pertemuan 4

“Setelah membaca teks ilmiah yang sudah dibawa dari rumah, siswa dapat mengomentari keterbacaan teks yang dibaca.”

Maka, *conditioning*nya adalah membaca, karena membaca merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai yakni siswa dapat mengomentari keterbacaan teks yang dibaca.

Pertemuan 5

“Setelah mendengar penggalan prosa fiksi, siswa dapat meramalkan kelanjutan cerita yang telah dibacakan”

Maka, *conditioning*nya adalah mendengar, karena mendengar merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai yakni siswa dapat meramalkan kelanjutan cerita yang telah dibacakan

Pertemuan 6

“Setelah menyimak teks karya sastra, siswa dapat mengasosiasikan karya sastra tersebut dengan konteks kehidupan nyata”

Maka, *conditioningnya* adalah menyimak, karena menyimak merupakan persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai yakni mengasosiasikan dengan konteks kehidupan nyata.

- d) *Degree* artinya perbandingan/ bandingan, dalam konteks tujuan pembelajaran bertujuan untuk membandingkan kondisisebelum dan sesudah belajar.

Pertemuan ke	Kegiatan	<i>Degree</i>
Pertemuan 1	Setelah menyimak beberapa teks yang dibacakan, siswa dapat menentukan jenis teks.	Jenis teks
Pertemuan 2	Setelah siswa berdiskusi, siswa dapat menentukan unsur instrinsik- ekstrinsik, makna konotatif, dan pesan tersirat pada teks yang telah dibaca.	Unsur instrinsik/ ekstrinsik, makna konotatif, pesan tersirat
Pertemuan 3	Setelah masing- masing anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi, siswa dapat mengomentari sehingga timbul sikap kritis.	
Pertemuan 4	Setelah membaca teks ilmiah yang sudah dibawa dari rumah, siswa dapat	Keterbacaan teks

	mengomentari keterbacaan teks yang dibaca.	
Pertemuan 5	Setelah mendengar penggalan prosa fiksi, siswa dapat meramalkan kelanjutan cerita yang telah dibacakan.	Meramalkan kelanjutan cerita
Pertemuan 6	Setelah menyimak teks karya sastra, siswa dapat mengasosiasikan karya sastra tersebut dengan konteks kehidupan nyata.	Mengasosiasikan karya sastra

e) Sesuai dengan Indikator

Rumusan tujuan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah sesuai dengan indikator pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sama persis.

3.2 Kesesuaian Materi Pembelajaran Terhadap Tercapainya Tujuan Pembelajaran

Materi ajar dikatakan sesuai dan dapat menunjang tercapainya tujuan karena materi hakikat dan proses apresiasi sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu memperlihatkan reaksi kinetik (sikap memperhatikan dan mencatat) terhadap pembacaan teks sederhana yang dibacakan guru. Kegiatan peserta didik mulai menyimak penjelasan dan pembacaan teks oleh guru juga menjawab pertanyaan guru telah menunjukkan adanya proses apresiasi.

Materi ajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini merujuk pada garis besarnya saja, yaitu : hakikat apresiasi, proses, reaksi kinetik dan reaksi verbal.

Bahan ajar harus serasi dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini materi ajar dimulai dengan hakikat apresiasi, proses apresiasi, lalu reaksi kinetik dan reaksi verbal, jenis (cerpen, novel); unsur instrinsik, prosa faktual/ ilmiah : artikel, iklan, pidato, khotbah, ciri- ciri komponen kebahasaan, hakikat dan unsur batin puisi, karya sastra berupa puisi, cerpen, novel sesuai dengan tujuan nomer 1) siswa dapat memperlihatkan reaksi kinetik, 2) siswa dapat menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap teks yang dibacakan guru, 3) siswa dapat menjelaskan makna konotatif, 4) siswa dapat mengemukakan pesan yang tersirat dari puisi/ prosa/ prosa fiksi/ prosa ilmiah sederhana yang dibacakan, 5) mengungkap unsur instrinsik prosa fiksi (tokoh, penokohan, latar, plot, tema)/ prosa faktual (tujuan, masalah, metode pemecahan masalah, penyimpulan), dan atau hakikat puisi (tema, nada, rasa, amanat) secara lisan maupun tulisan.

Pada pertemuan ini urutan dimulai dengan hakikat apresiasi lalu dilanjutkan dengan proses. Dibuktikan dengan adanya kegiatan menyimak penjelasan guru dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan guru. Sedangkan untuk penyusunan bahan ajar disusun dari yang mudah ke yang sulit.

3.3 Implementasi Kegiatan Pembelajaran Sastra di Kelas

Kegiatan awal selama enam minggu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun, doa bersama tidak dilakukan karena mata pelajaran dilaksanakan bukan pada jam pertama sekolah. Suasana kelas tampak kondusif selama guru menjelaskan materi, namun tak jarang siswa yang mulai merasa bosan mulai menurun tingkat konsentrasinya sehingga suasana kelas menjadi sedikit kurang kondusif, namun hal itu dapat diatasi oleh guru. Disela guru menjelaskan materi, tak jarang guru juga memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Misalnya, guru memberi pertanyaan mengenai jenis teks, unsur instrinsik, dan ekstrinsik puisi ataupun prosa yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini dapat mengembalikan konsentrasi siswa, dapat dilihat dari siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah siswa dirasa sudah menguasai materi pada pertemuan pertama ini guru

menyajikan beberapa teks dan peserta didik ditugaskan menentukan jenis-jenis teks yang telah disajikan secara berkelompok.

Pertemuan- pertemuan selanjutnya sebenarnya tidak jauh berbeda proses atau kegiatan yang dilaksanakan, yang membedakan hanya materi pembelajaran yang semakin kompleks, tak jarang tugas yang dianggap sulit diselesaikan di rumah. Untuk melatih keberanian, peserta didik diminta untuk membacakan teks ilmiah yang sudah dibawa dari rumah untuk selanjutnya dikomentari keterbacaannya seperti pada pertemuan ke empat. Sedangkan untuk melatih kreatifitas, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali secara umum dan mneuliskannya dengan bahasa sendiri seperti pada pertemuan ke lima.

Pada pertemuan ke enam, salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil apresiasinya terhadap karya prosa fiktif (ditugaskan pada pertemuan sebelumnya) yang mendapatkan penghargaan berdasarkan: unsur intrinsik dan ekstrinsik, makna idiomatik, pesan tersirat didepan kelas secara bergantian sementara kelompok lain menanggapi. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis dan kreatif. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengasosiasikan karya sastra yang dibacakan dengan konteks kehidupan nyata sehingga menumbuhkan sikap peduli sosial dan lingkungan. Selanjutnya peserta didik membuat catatan hasil diskusi dengan tujuan peserta didik memiliki sikap teliti. Pada akhir kegiatan peserta didik dipandu guru untuk menyimpulkan pelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulannya adalah penelitian yang berjudul “Kesesuaian Rumusan Materi dan Tujuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas XII SMK Batik 2 Surakarta” dapat disimpulkan bahwa Penyusunan rumusan tujuan telah sesuai dengan ketentuan dari Baker yang dikutip dari Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) yakni *learner oriented*, *operational*, dan mengandung unsur *Audience*, *Behaviour*, *Conditioning*, *Degree*.

Kesesuaian materi ajar dengan rumusan tujuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan rumusan tujuan dan rumusan materi Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah sesuai dengan ketentuan perumusan materi ajar. Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun terhadap implementasinya dikelas. Kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas XII AK 1 SMK Batik 2 Surakarta. Rencana Perencanaan Pembelajaran adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas yang disusun secara lengkap dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harsono, Beni, Soesanto, dan Samsudi. 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 9 No. 2*.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murda Nyoman dan Putu Diah Purwanti. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa*. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1(1) pp.11-18
- Rohmadi, Muhammad. Yakub Nasucha dan Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Sadia, I Wayan. 2008. Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, No. 2 TH. XXXXI April 2008.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode Teknik, Dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Subana, M & Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosidakarya
- , 2014. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresitif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.